

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Bank

Perbankan khususnya bank umum, merupakan inti dari sistem keuangan setiap negara. Bank merupakan lembaga keuangan yang menjadi tempat bagi perusahaan, badan-badan pemerintah dan swasta, maupun perorangan menyimpan dana-dananya. Melalui kegiatan perkreditan dan berbagai jasa yang berikan, bank melayani kebutuhan pembiayaan serta melancarkan mekanisme sistem pembayaran bagi semua sektor perekonomian.

Dengan memberikan kredit kepada beberapa sektor perekonomian, bank melancarkan arus barang-barang dan jasa-jasa dari produsen kepada konsumen. Bank merupakan pemasok dari sebagian besar uang yang beredar yang digunakan sebagai alat tukar atau alat pembayaran, sehingga mekanisme kebijakan moneter dapat berjalan. Hal-hal tersebut menunjukkan bahwa bank terutama bank umum merupakan suatu lembaga keuangan yang sangat penting dalam menjalankan kegiatan perekonomian dan perdagangan.

Peranan bank seperti yang disebutkan di atas telah dibuktikan juga oleh bank-bank di Indonesia, dalam keikutsertaannya membangun ekonomi nasional selama ini. Maka selayaknya bila masyarakat mengetahui lebih banyak lagi tentang seluk beluk kelembagaan perbankan. Sekarang ini informasi yang

lengkap mengenai kelembagaan perbankan dapat di katakan masih sangat langkah.

Berbagai penulis buku perbankan memberi definisi yang berbeda tentang bank. Perpustakaan Inggris kuno menjelaskan arti bank secara singkat sebagai berikut tugas perbankan terutama menghimpun uang pihak ketiga. Beberapa penulis Eropa lainnya menitik beratkan tugas bank sebagai badan perantara untuk menyalurkan penawaran dan permintaan kredit pada waktu yang ditentukan. Menurut Macleod (*the theory and practice of banking*) seperti yang dikutip oleh (Simorangkir, 2000:9) tugas bank ialah *essentially to create credit* (semudah mungkin menciptakan kredit), dan banker adalah pengusaha yang membeli uang serta pinjaman dengan cara menciptakan pinjaman lainnya (*a banker is trader whose business is to buy maney and depts by creating other depts*). Berdasarkan kutipan diatas dapat dijelaskan bahwa tugas bank adalah menghimpun dana pihak ke ketiga yang disalurkan dalam proses kredit. Bank menawarkan produknya kepada nasabah dan menarik minat agar nasabah mau membeli produk yang ditawarkan, dan bank memperoleh dana dari hasil produk yang ditawarkan, sedangkan nasabah memperoleh dari produk yang dibeli

Menurut Hawtey (*currency and credit*) seperti yang dikutip oleh (Simorangkir, 2000:9) uang ditangan masyarakat berfungsi sebagai alat tukar (*medium of change*), dan sebagai alat untuk mengukur nilai. (*standar of value*). Berdasarkan kutipan di atas maka dapat dijelaskan bahwa bank memberikan jasa dan pelayanan selain menabung, memberikan kredit, juga

memberikan jasa penukaran mata uang asing agar nasabah dapat mempergunakan uangnya. Dan sebagai alat untuk mengukur nilai. Bilamana permintaan uang meningkat maka nilai uang itu naik, sebaliknya jika permintaan uang sedikit maka nilai uang akan merosot. Naik turunnya terhadap permintaan uang di pengaruhi dari kecepatan peredaran uang, semakin cepat perputaran uang berarti semakin sedikit permintaan terhadap uang.

Menurut UU RI No.7 tahun 1992 tentang perbankan yaitu salah satu sarana yang mempunyai peran strategis dalam menyetarakan dan menyeimbangkan masing-masing unsur trilogi pembangunan adalah perbankan. Peran yang strategis disebabkan oleh fungsi utama bank sebagai suatu wahana yang dapat menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien, yang berdasarkan demokrasi ekonomi mendukung pelaksanaannya pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional kearah peningkatan taraf hidup orang banyak.

2. Jenis Bank

Jenis- jenis bank menurut UU No.10 tahun 1998 tentang perbankan, jenis bank jenis bank yang beroperasi di indonesia :

- a. Bank umum : bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan berdasarkan prinsip syariah dengan kegiatan memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Begitu pula dengan wilayah operasinya dapat di lakukan seluruh wilayah. Bank umum sering disebut bank komersil (*commercial bank*). Jadi BTN (Bank Tabungan Negara) juga termasuk bank umum.
- b. Bank perkreditan rakyat : bank yang kegiatan usahanya secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang kegiatannya tidak memberikan jasa dalam pembayaran. Kegiatan BPR (Bank Perkreditan

Rakyat) hanya meliputi kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana saja, bahkan dalam menghimpun dana BPR dilarang untuk menerima simpanan giro. Begitu pula dalam hal jangkauan wilayah operasinya, BPR hanya dibatasi dalam wilayah-wilayah tertentu saja. Selanjutnya pendirian BPR dengan modal awal yang relative lebih kecil jika disbanding dengan modal awal bank umum. Larangan lainnya bagi BPR adalah tidak di perkenankannya ikut kliring serta transaksi valuta asing.

3. Tugas Bank

Masyarakat memperoleh alat pengukur berdasarkan kredit yang disalurkan oleh suatu badan usaha perantara yang memperdagangkan utang atau piutang.

Usaha perbankan meliputi 3 kegiatan antara lain:

a. Menghimpun dana (*funding*)

Menghimpun dana dengan cara mengumpulkan atau mencari uang dengan cara membeli dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan giro, tabungan, deposito. Strategi bank dalam menghimpun dana dengan memberikan rangsangan balas jasa yang menarik dan menguntungkan. Balas jasa tersebut berupa bunga bagi bank konvensional dan bagi hasil bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah. Kemudian rangsangan lainnya berupa cinderamata, hadiah, pelayanan, atau balas jasa lainnya. Semakin beragam dan menguntungkan balas jasa yang diberikan akan menambah minat masyarakat untuk menyimpan uangnya.

Bank dalam menghimpun dana dibagi ke dalam beberapa bentuk antara lain (Kasmir, 2000:34) :

- 1) Simpanan giro (*demand deposit*) merupakan simpanan pada bank dimana penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek atau bilyet giro.
- 2) Simpanan tabungan (*saving deposit*) merupakan simpanan pada bank yang penarikannya dapat dilakukan sesuai perjanjian antara bank dengan nasabah dan penarikannya dengan menggunakan slip penarikan, buku tabungan, kartu ATM atau sarana penarikan lainnya.
- 3) Simpanan deposito (*time deposit*) merupakan simpanan pada bank yang penarikannya sesuai jangka waktu atau jatuh tempo dan dapat ditarik dengan *bilyet* deposito atau sertifikat deposito.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa pembelian dana dari masyarakat yang dilakukan oleh bank dengan cara memasang strategi agar masyarakat mau menanamkan dananya. Jenis simpanan yang dipilih oleh masyarakat dalam simpanan giro, tabungan, sertifikat deposito serta deposito berjangka dimana masing-masing mempunyai kelemahan dan kelebihan tersendiri.

b. Menyalurkan Dana (*lending*)

Menyalurkan dana dengan melemparkan kembali dana yang diperoleh lewat simpanan giro, tabungan, dan deposito ke masyarakat dalam bentuk pinjaman (kredit) bagi prinsip bank konvensional maupun syariah. Dalam pemberian kredit disamping dikenakan bunga bank juga mengenakan jasa pinjaman kepada penerima kredit atau debitur dalam bentuk biaya

administrasi serta biaya provisi dan komisi sedangkan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah berdasarkan bagi hasil atau penyertaan modal.

Bank dalam menyalurkan dana dalam bentuk antara lain (Kasmir, 2000:35):

- 1) Kredit investasi yaitu kredit yang diberikan pada para investor untuk investasi yang penggunaannya jangka panjang.
- 2) Kredit modal kerja merupakan kredit yang diberikan untuk membiayai kegiatan suatu usaha dan biasanya bersifat jangka pendek guna memperlancar transaksi perdagangan.
- 3) Kredit perdagangan yaitu kredit yang diberikan kepada para pedagang baik agen-agen maupun pengecer.
- 4) Kredit konsumtif merupakan kredit yang digunakan untuk di konsumsi atau di pakai untuk keperluan pribadi.
- 5) Kredit produktif yaitu kredit yang digunakan untuk menghasilkan barang atau jasa.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa besar kecilnya bunga kredit sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya bunga simpanan. Semakin besar atau semakin mahal bunga simpanan, maka semakin besar pula bunga pinjaman dan demikian pula sebaliknya. Di samping itu bunga simpanan mempengaruhi besar kecilnya bunga pinjaman yang juga dipengaruhi oleh keuntungan yang di ambil seperti biaya operasi, yang dikeluarkan, cadangan resiko kredit macet, pajak serta pengaruhnya.

c. Memberikan jasa Bank lainnya

Jasa-jasa yang dapat mendukung kelancaran kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana baik secara langsung simpanan dan kredit maupun tidak langsung (Kasmir, 2000 : 38):

- 1) Jasa setoran misalnya: setoran telepon, listrik, air atau uang kuliah, pajak

- 2) Jasa pembayaran misalnya : Pembayaran gaji, Pensiun, atau Hadiah, deviden
- 3) Jasa pengiriman uang (*transfer*) merupakan jasa kiriman uang antar bank baik antar bank yang sama maupun dengan bank yang berbeda. Pengiriman uang dapat di lakukan didalam maupun diluar kota, maupun luar negeri.
- 4) Jasa penagihan (*inkaso*) merupakan jasa penagihan warkat antar bank yang berasal dari luar kota berupa cek, bilyet giro atau surat-surat berharga. Baik berasal dari warkat bank, dalam maupun luar negeri.
- 5) Jasa kliring (*clearing*) merupakan jasa penarikan warkat (cek atau giro) yang berasal dari dalam satu kota, termasuk transfer dalam kota antar bank.
- 6) Jasa penjualan mata uang asing (*valas*) merupakan kegiatan jual beli mata uang asing.
- 7) Jasa penyimpanan dokumen (*safe deposit box*) merupakan jasa penyimpanan dokumen berupa surat-surat atau benda berharga. Safe deposit box lebih dikenal dengan nama safe loket.
- 8) Jasa cek wisata (*traveller cheque*) merupakan cek perjalanan yang biasa di gunakan oleh turis dan di belanjakan diberbagai tempat pembelanjaan.
- 9) Jasa kartu kredit (*bank card*) merupakan jasa penerbitan kartu-kartu kredit yang dapat di gunakan untuk berbagai transaksi dan penarikan uang tunai di ATM (anjungan tunai mandiri) setiap hari
- 10) Jasa yang ada di pasar modal misalnya bursa efek
- 11) Jasa – jasa letter of credit (*L/G*) merupakan jasa yang diberikan dalam rangka mendukung kegiatan atau transaksi ekspor impor
- 12) Jasa bank referensi merupakan surat referensi yang dikeluarkan oleh bank
- 13) Jasa bank garansi merupakan jaminan yang diberikan kepada nasabah dalam pembiayaan proyek tertentu.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa jasa adalah lantaran pelayanan yang diberikan oleh pihak bank kepada nasabahnya didalam menghimpun dana.

4. Fungsi Bank

Fungsi bank terdiri dari (Kasmir, 2003: 40) :

- a. Menciptakan uang, baik uang kartal maupun uang giral. Untuk uang giral diciptakan selain bank sentral yaitu umum atau komesil

- b. Mekanisme pembayaran karena penggunaan cek dan kartu kredit yang semakin besar
- c. Penyalur dana pihak ke tiga yaitu dana yang terhimpun disalurkan kembali dalam bentuk berbagai macam kredit yang diperlukan oleh masyarakat
- d. Bank sebagai alat dalam menjaga dan memelihara kestabilan moneter
- e. Penampungan uang dana masyarakat, yaitu dana yang dihimpun merupakan kelebihan uang yang tidak dikonsumsi oleh masyarakat.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa fungsi bank adalah menciptakan uang, menerima jasa pembayaran, dan menghimpun dana pihak ke tiga.

Gerakan Deposito berjangka di Indonesia dimulai secara serentak pada tanggal 19 September 1968. Berdasarkan instruksi Presiden Republik Indonesia No.28 tahun 1968. Bank-bank yang diikuti sertakan dalam gerakan ini adalah bank Pemerintah, sedangkan bank-bank swasta nasional maupun swasta asing belum diberi kesempatan untuk ikut serta dalam gerakan itu. Tetapi kemudian perkembangan menunjukkan bahwa kepada beberapa bank swasta nasional diberikan juga kesempatan untuk ikut serta dalam gerakan Deposito berjangka.

Bank-bank yang ikut serta dalam gerakan deposito berjangka ini biasanya disebut Depositoris, sedangkan anggota masyarakat atau suatu badan yang mempergunakan kesempatan untuk menyimpan sebagian dananya (yang tidak digunakan) kedalam deposito berjangka disebut Depositor, mutlak perlunya adanya dua pihak yang turut serta menciptakannya, yaitu Depositor adalah suatu badan atau perseorangan yang ada didalam masyarakat sedangkan Depositoris adalah bank-bank yang ditunjuk oleh bank Indonesia.

Semakin mampu bank tersebut, maka semakin banyak ragam produk yang ditawarkan. Kemampuan bank dapat dilihat dari segi permodalan manajemen, serta fasilitas sarana dan prasarana yang dimiliki.

Dalam hubungan ini pemerintah telah mengeluarkan pedoman tentang larangan bagi bendaharawan, untuk menyimpan uang Negara pada bank swasta, kecuali jika ada ijin yang diberikan oleh pemerintah atau menteri keuangan. Adapun maksud dan tujuan diadakannya pedoman adalah untuk mencegah kemungkinan penyelewengan yang bertentangan dengan dasar peraturan keuangan negara, yang secara tidak langsung akan menghambat program pemerintah, serta untuk menunjang suksesnya pembangunan dalam rangka stabilitas ekonomi pengawasan peredaran uang yang dikuasai oleh pemerintah.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa tugas perbankan terutama menghimpun uang pihak ketiga. Beberapa penulis eropa lainnya menitik beratkan tugas bank sebagai badan perantara untuk menyalurkan penawaran dan permintaan kredit pada waktu yang ditentukan. Seperti diketahui bahwa salah satu aktivitas perbankan didalam usahanya untuk mengumpulkan dana dalah menggerakkan aktivitas Deposito berjangka (*Time deposit*).

5. Sumber Dana Bank

Sumber dana bank menurut (Sinungan ,2000:84) terdiri dari :

- a. Dana dari modal sendiri (pihak I)

- b. Dana pinjaman dari pihak luar (pihak II)
- c. Dana dari masyarakat (pihak III)

Berdasarkan kutipan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Dana dari modal sendiri (pihak I)

Dana yang berasal dari pemegang saham bank yaitu pemilik bank.

Dana sendiri terdiri dari :

- a) Modal yang disetor : jumlah uang yang disetor secara efektif oleh pemegang saham pada saat bank berdiri
- b) Cadangan-cadangan : sebagian dari laba bank yang disisihkan dalam bentuk cadangan lainnya yang digunakan untuk menutup kemungkinan timbulnya resiko dikemudian hari
- c) Laba yang ditahan : yang mestinya milik para pemegang saham, tapi mereka sendiri putuskan untuk dibagi dan dimasukkan kembali dalam modal kerja. Strategi bank dalam menghimpun dana dengan memberikan rangsangan berupa balas jasa yang menarik dan menguntungkan. Balas tersebut berupa bunga bagi bank konvensional dan bagi hasil bagi bank syariah. Kemudian rangsangan lainnya berupa cinderamata, hadiah, pelayanan atau balas jasa lainnya. Semakin beragam dan menguntungkan balas jasa yang di berikan, akan menambah minat masyarakat untuk menyimpan uangnya.

2) Dana pinjaman dari pihak luar (pihak II)

Pihak yang memberikan pinjaman dana (uang) pada bank yang terdiri dari empat pihak :

- a) Pinjaman dari pihak-pihak lain atau *call money* : pinjaman harian antara bank yang biasanya diminta bila ada kebutuhan mendesak yang diperlukan bank, jangka waktu sekitar 1 bulan atau beberapa hari
- b) Pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lain diluar negeri : biasanya berbentuk jangka menengah, panjang. Realisasinya harus melalui persetujuan Bank Indonesia secara tidak langsung. Bank Indonesia selaku bank sentral ikut mengawasi pelaksanaan pinjaman demi menjaga solvabilitas bank yang bersangkutan.
- c) Pinjaman dari lembaga keuangan bukan bank: kadang kala pinjaman ini tidak benar-benar pinjaman atau kredit, tapi berbentuk surat yang berharga yang dapat diperjual belikan sebelum tanggal jatuh tempo
- d) Pinjaman dari bank sentral : untuk membiayai usaha masyarakat yang tergolong prioritas yang berprestasi tinggi. Misalnya kredit investasi pada sektor yang harus ditunjang sesuai dengan petunjuk pelita (misalnya pertanian, pangan, perhubungan, tekstil).

3) Dana dari masyarakat (pihak III)

Bank adalah pelayanan masyarakat dan wadah perantara keuangan yang selalu berada ditengah masyarakat, agar arus uang dari

masyarakat yang kelebihan dana dapat ditampung dan disalurkan pada masyarakat yang kekurangan. Dana yang berasal dari masyarakat terdiri dari :

- a) Giro : simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, surat perintah pembayaran lainnya atau dengan pemindahbukuan
- b) Deposito: simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara pihak ketiga dan bank yang bersangkutan
- c) Tabungan : simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya dilakukan menurut syarat-syarat tertentu.

6. Pengertian Deposito

Deposito adalah nama yang diberikan pada simpanan deposan di bank yang lazim dilekatkan pada persyaratan jangka waktu penyimpanan. Deposan adalah orang atau badan yang ada dalam masyarakat yang mempunyai kelebihan uang atau yang tidak dikonsumsi atau tidak dipergunakan, yang kemudian menyimpannya di bank (Suyatno, 2003 : 39). Berdasarkan kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa penyimpanan bank dibatasi oleh jangka waktu yang diinginkan, yaitu dapat dilakukan untuk periode setengah tahun, atau dua tahun lamanya. Oleh karena itu pada prinsipnya deposito diberi bunga oleh bank yang paling tinggi, jika dibandingkan dengan simpanan lainnya di bank. Makin lama jangka waktu

yang diinginkan, makin tinggi pula bunganya mengingat manfaat dari modal yang terkumpul bagi bank sangat menguntungkan.

Pengertian deposito menurut UU No.10 tahun 1998 : Simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpanan dana bank. Deposito berjangka dimulai 1bulan, 3 bulan , 6 bulan, 12 bulan, sampai 24 bulan. Deposito berjangka diterbitkan atas nama baik perseorangan maupun lembaga. Artinya dalam bilyet deposito tercantum nama seseorang / lembaga si pemilik deposito berjangka. Penarikan deposito berjangka dapat dilakukan secara tunai maupun pemindahbukuan, setiap bunga deposito dikenakan pajak dari jumlah bunga yang diterimanya. Bank mempunyai kepastian kapan dana akan ditarik sehingga bank dapat menggunakan dana deposito tersebut untuk keperluan pemberian kredit atau investasi jangka pendek lainnya.

Deposito menghasilkan bunga dan sebelum tanggal jatuh tempo deposito tidak dapat diambil. Namun demikian dalam praktek sehari-hari banyak bank yang memberikan kelonggaran untuk mencairkan pokok deposito sebelum jatuh tempo dengan dikenakan denda. Jumlah dana yang disetorkan dalam deposito berjangka berbentuk bulat dan biasanya memiliki batas minimal jumlah uang yang akan disimpan. Untuk menarik minat masyarakat pihak bank dapat memberikan berbagai intensif atau rangsangan. Intensif dalam jumlah netral besar berupa bunga khusus maupun biasa. Seperti hadiah atau cindramata lainnya. Intensif dapat diberikan kepada nasabah yang loyal terhadap bank, artinya deposito

berjangka dengan minimal besar dapat terus dipertahankan untuk jangka waktu yang relatif lama

Bunga deposito dihitung akhir periode dan jumlah yang diperhitungkan langsung dikreditkan pada rekening tabungan. Dapat juga langsung dicairkan secara tunai atau menambah nominal deposito besar kecilnya bunga yang diperoleh bergantung pada tingkat bunga yang berlaku, nominal deposito dan jangka waktu deposito. Bunga merupakan biaya yang dikenakan kepada peminjam uang atau imbalan yang diberikan kepada penyimpan uang yang besarnya telah ditetapkan di muka. Bunga biasanya ditentukan dalam bentuk prosentase (%) dan terus dikenakan selama masih ada simpanan sehingga tidak hanya terbatas jangka waktu kontrak.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dijelaskan Penyimpanan di bank dibatasi oleh jangka waktu yang diinginkan, yaitu dapat dilakukan untuk periode setengah tahun, setahun, atau dua tahun lamanya. Oleh karena itu pada prinsipnya deposito diberi bunga oleh bank yang paling tinggi, jika dibandingkan dengan simpanan lainnya di bank. Makin lama jangka waktu yang diinginkan, makin tinggi pula bunganya mengingat manfaat dari modal yang terkumpul bagi bank sangat menguntungkan.

a. Macam-Macam Deposito

Beberapa macam-macam Deposito yang dikenal antara lain (Kasmir, 2000:63):

- 1) Deposit berjangka (*time deposit*), yaitu deposito yang terikat oleh waktu yang telah ditentukan. Apabila waktu yang ditentukan itu habis, maka deposan akan mengambil langkah – langkah :
 - (1) Menarik simpanan deposito berjangka itu dari bank
 - (2) Memperpanjang simpanan deposito berjangka dengan suatu periode tertentu yang diinginkan
- 2) *Deposito On Call* : Di maksud uang simpanan tetap berada dibank selama belum dibutuhkan oleh pemiliknya. Apabila penyimpan uang itu akan menarik simpanannya, maka terlebih dahulu harus memberitahukan kepada bank, atau tergantung kepada perjanjian yang diadakan antara penyimpan dengan bank (ada 1 bulan, 2 bulan)
- 3) Rekening koran giro (*Demam deposit*): Penyimpan dapat menyimpan atau menarik dananya dari bank setiap saat yang dikehendaki. Untuk mencairkan deposito yang dimiliki ndeposan dapt menggunakan bilyet deposito atau sertifikat deposito.

Faktor –faktor yang mempengaruhi bank agar dapat menghidupkan deposito anantara lain (Kasmir, 2000 : 108) :

- a) Repotasi bisnis bank yang bersangkutan
Nasabah merasa aman dengan mendepositokan uangnya
- b) Tingkat suku bunga deposito yang kompetitif
Walaupun tingkat suku bunga berlomba–lomba, bank wajib mengamati tingkat suku bunga yang di tawarkan pasar uang dan pasar modal. Misalnya suku bunga, surat berharga.
- c) Kemampuan distribusi jasa bank
Semakin berkembangnya kantor cabang pembantu di tempat–tempat strategis semakin besar harapan bank di kunjungi banyak nasabah
- d) Kelengkapan jasa bank yang ditawarkan
Semakin banyak jasa-jasa yang ditawarkan maka semakin banyak pula nasabah yang memanfaatkannya.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa bank dapat memberikan layanan deposito dikarenakan mengikuti pasar modal serta mencari strategi agar deposito dapat berjalan terus.

b. Bentuk-Bentuk Deposito

Bentuk – bentuk deposito menurut (suyatno, 2003:42) yang terdapat dalam bank antara lain :

- 1) Deposito berjangka : Deposito yang jangka waktunya terikat pada waktu tertentu, apabila jatuh tempo, maka deposan dapat menarik uangnya dan memperpanjang deposito sesuai dengan jangka waktu yang telah di sepakati deposan
- 2) *Deposito automatic roll over* : Deposito berjangka yang jangka waktunya di perpanjang oleh bank yang bersangkutan. Misalnya jatuh tempo sebelumnya, tingkat suku bunga yang berlaku di bank bersangkutan
- 3) *roll over Deposito non automatic* : Deposito yang jangka waktunya tidak dapat di perpanjang lagi secara otomatis oleh bank yang bersangkutan. Contohnya jatuh tempo sebelumnya, tingkat suku bunga yang berlaku di bank bersangkutan
- 4) *Deposito on call* : Deposito yang bunganya diberikan secara harian dengan tingkat suku bunga di bawah konter berlaku di bank bersangkutan
- 5) Sertifikat deposito: Merupakan surat tanda bukti menyimpan uang di bank dalam jangka waktu tertentu

Di lihat dari prosesnya deposito dibagi menjadi dua :

- 1) Deposito primer : Deposito yang terjadi dengan adanya proses substitusi uang kartal melalui bank umum menerima penyetoran uang kartal untuk di bubuhkan atas permintaan deposan sebagai deposito berjangka.
- 2) Deposito variatif : Deposito yang terjadi dengan adanya proses transformasi surat berharga, bank umum-umum membeli surat berharga dan atas permintaan penjual hasilnya di bukukan oleh bank deposito berjangka, rekening, Giro, dan tabungan.

c. Tujuan Deposito Berjangka

Setiap kegiatan selalu diawali dengan tujuan. Demikian juga halnya gerakan deposito berjangka (*Time deposit*) yang dicetuskan sejak bulan september 1968 yang lalu, juga mempunyai suatu tertentu pula. Pada umumnya gerakan deposito jika ditinjau dari segi bank, maka aktivitasnya adalah merupakan salah satu kegiatan bank untuk mengumpulkan dana yang berlebih, yang tidak dikonsumsi, yang tidak terdapat dalam masyarakat. Dana yang dapat dikumpulkan ini sangat

diperlukan oleh bank dalam menunjang kegiatan pokoknya yang berupa pemberian kredit kepada masyarakat.

Ketentuan tentang deposito berjangka antara lain (Samosir, 2000 : 50) :

- a) Surat deposito berjangka dikeluarkan atas nama orang atau badan yang mendepositokan uangnya
- b) Bunga deposito dibayar pada tiap tanggal sesuai dengan tanggal penyetoran atau tiap akhir bulan
- c) Atas deposito dan bunganya yang sudah jatuh waktunya tidak dibayarkan bunganya
- d) Deposito dibayar kembali pada tanggal yang telah ditetapkan dengan penarikan kembali surat deposito bersangkutan
- e) Deposito tidak dapat dipindahtangankan
- f) Deposito ini dapat dijadikan jaminan atas pinjaman yang diberikan

Berdasarkan kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa deposito berjangka ditinjau dari segi dana yang terdapat dalam suatu negara, maka tujuan utama adalah untuk lebih memanfaatkan perkreditan serta dana – dana dari kalangan masyarakat untuk mensukseskan pelaksanaan stabilitas dan pembangunan ekonomi. Di dalam tujuan ini ditekankan bahwa dana-dana itu hendaknya berasal dari kalangan masyarakat. Perlakuan akuntansi pada saat penerimaan setoran deposito.

3. Pengertian Sistem Akuntansi

a. Definisi Sistem Akuntansi

Ada beberapa definisi sistem akuntansi menurut para ahli : Menurut Mulyadi (2001:3) “Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan .

Menurut Stetler (*System Based Independent Audit*) seperti yang dikutip oleh Baridwan (2002:4) : “Sistem akuntansi adalah formulir – formulir, catatan-catatan, prosedur-prosedur, dan alat-alat yang di gunakan untuk mengelola data mengenai usaha suatu kesatuan ekonomis dengan tujuan untuk menghasilkan umpan balik dalam bentuk laporan-laporan yang diperlukan oleh manajemen untuk mengawasi usahanya, dan bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan seperti pemegang saham, kreditur, dan lembaga-lembaga pemerintahan untuk menilai hasil operasi”.

Sedangkan menurut Samsul dan Mustofa (1992 :49) adalah: “Sistem akuntansi terdiri dari dua kata yaitu Sistem yang berarti suatu kumpulan elemen-elemen yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan tertentu, dan akuntansi yang artinya suatu aktivitas jasa yang memberikan informasi kualitatif, terutama bersifat keuangan, mengenai kesatuan ekonomi dengan maksud agar berguna untuk pengambilan keputusan-keputusan ekonomi “.

Dari kutipan di atas maka dapat dijelaskan bahwa, sistem akuntansi adalah semua kegiatan yang berhubungan erat dengan kerangka prosedur yang saling berhubungan yaitu formulir-formulir, buku-buku, catatan dan laporan- laporan yang disusun secara menyeluruh untuk mencapai tujuan tertentu dari semua fungsi yang ada di perusahaan dan laporannya di awasi oleh manajemen.

b. Unsur-Unsur Sistem Akuntansi

Unsur-unsur Sistem Akuntansi menurut Mulyadi (2001 : 3) adalah

1) Formulir

Formulir merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi. Formulir sering di sebut dengan istilah dokumen, karena dengan ini peristiwa yang telah terjadi dalam organisasi di rekam (didokumentasikan) di atas secarik kertas. Formulir sering disebut dengan istilah media, karena formulir merupakan media untuk

mencatat peristiwa yang terjadi dalam organisasi ke dalam catatan. Dengan formulir ini, data yang bersangkutan dengan transaksi di rekam pertama kalinya sebagai dasar pencatatan dalam catatan.

2) Jurnal

jurnal merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklarifikasikan, dan meringkas data keuangan lainnya. Seperti yang telah di sebutkan di atas, sumber informasi pencatatan dalam jurnal ini adalah formulir. Dalam jurnal ini terdapat pula kegiatan peringkasan data, yang hasil peringkasannya (berupa jumlah rupiah transaksi tertentu) kemudian di posting ke rekening yang bersangkutan dalam buku besar.

3) Buku besar

Buku besar (*general ledger*) terdiri dari rekening-rekening yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah di catat sebelumnya dalam jurnal. Rekening -rekening dalam buku besar ini disediakan sesuai dengan unsur-unsur informasi yang akan di sajikan dalam laporan keuangan. Rekening buku besar ini di satu dapat dipandang sebagai wadah untuk menggolongkan data keuangan, di pihak lain dapat di pandang pula sebagai sumber informasi keuangan untuk penyajian laporan keuangan.

4) Buku pembantu

Jika ada data keuangan yang digolongkan dalam buku besar di perlukan rinciannya lebih lanjut, dapat di bentuk buku pembantu

(*subsidiary ledger*) .Buku pembantu ini terdiri dari rekening- rekening pembantu yang merinci data keuangan yang tercantum dalam rekening tertentu dalam buku besar. Buku besar dan buku pembantu merupakan catatan akuntansi akhir (*book final entry*), yang berarti tidak ada catatan akuntansi lain lagi, proses akuntansi selanjutnya adalah penyajian laporan keuangan, bukan pencatatan lagi ke dalam catatan akuntansi.

5)Laporan

Hasil proses akuntansi adalah laporan keuangan yang dapat berupa neraca, laporan laba /rugi, laporan perubahan laba ditahan, laporan harga pokok produksi, laporan biaya pemasaran, laporan harga pokok penjualan, daftar umur piutang, daftar utang yang akan dibayar, saldo persediaan yang lambat penjualannya. Laporan berisi informasi yang merupakan keluaran sistem akuntansi. Laporan dapat berbentuk hasil cetak komputer .

Menurut Baridwan (2002:6) unsur sistem akuntansi dibedakan menjadi yaitu :

1) Klasifikasi rekening

Penggolongan rekening- rekening yang digunakan dalam sistem akuntansi. Rekening ini terdiri dari rekening neraca (riel) dan rekening rugi laba (nominal)

2) Buku besar dan buku pembantu

Buku besar berisi rekening- rekening neraca dan rugi laba yang di gunakan dalam sistem akuntansi. Buku besar ini merupakan dasar

untuk menyusun laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi dan laporan lainnya.

3) Jurnal

Jurnal adalah catatan transaksi pertama kali (*books of original entry*). Catatan ini dibuat urut tanggal terjadinya transaksi biasanya di buatkan jurnal-jurnal khusus untuk mencatat transaksi-transaksi yang frekuensinya tinggi.

4) Buku transaksi

Formulir yang digunakan untuk mencatat transaksi pada saat terjadinya (*data recording*), sehingga bukti tertulis dari transaksi yang terjadi seperti faktur penjualan, bukti kas keluar. Berdasarkan kutipan di atas dapat di jelaskan bahwa unsur-unsur sistem akuntansi adalah semua kegiatan yang membentuk sistem akuntansi seperti formulir, jurnal, buku besar, laporan keuangan, klarifikasi rekening, dan bukti transaksi yang di buat atau yang diperlukan oleh setiap perusahaan untuk mencapai tujuan yang sudah di tetapkan oleh manajemen.

c. Tujuan Sistem Akuntansi

Tujuan sistem akuntansi menurut (Mulyadi, 2001:19-20) sebagai berikut:

- 1) Untuk menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha baru
- 2) Memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu, ketepatan penyajian, maupun struktur informasinya
- 3) Untuk memperbaiki tingkat keandalan (*reability*) informasi akuntansi dan menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggungjawaban perlindungan kekayaan perusahaan

Tujuan system akuntansi menurut Samsul dan Mustofa sistem akuntansi

- a) Menyampaikan informasi yang dibutuhkan oleh semua pihak manajemen, pemilik atau pemegang saham secara tepat dan cepat
- b) Menyediakan informasi yang diperlukan oleh pihak luar perpajakan, bank, atau kreditur dan lembaga lainnya yang berkaitan dengan perusahaan
- c) Menyempurnakan control melalui organisasi, prosedur- prosedur dan cara-cara lainnya untuk mengamankan harta kekayaan perusahaan
- d) Mengurangi biaya penyelenggaraan administrasi ke tingkat yang lebih rendah pada nilai manfaatnya

Berdasarkan kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa tujuan tujuan akuntansi adalah menyampaikan atau menyediakan informasi bagi manajemen, pemilik atau pemegang saham.

4. Pengertian Suku Bunga

Menurut (Kasmir ,2000:37) Bunga dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang di dasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan harus yang dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman). Berdasarkan kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa keuntungan dapat diperoleh dengan maksimal maka harus pandai-pandai dalam menentukan besar kecilnya komponen suku bunga. Hal tersebut disebabkan salah satu dalam menentukan kecilnya komponen suku bunga yang dapat merugikan bank itu sendiri.

Menurut (Kasmir,2001:121) ada dua macam, bunga yang diberikan kepada nasabahnya yaitu :

- a. Bunga simpanan
Bunga yang diberikan sebagai rangsangan atau balas jasa bagi nasabah yang menyimpan uang di bank. Bunga simpanan merupakan harga yang harus di bayar bank kepada nasabahnya. Misalnya giro, bunga tabungan, bunga deposito.
- b. Bunga pinjaman
Bunga yang di berikan kepada para peminjam atau harga yang harus di bayar oleh nasabah peminjam kepada bank. Bagi bank bunga pinjaman Kedua macam bunga ini merupakan komponen factor-faktor biaya merupakan harga jual. Misalnya bunga kredit.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa Bunga simpanan dan pendapatan bagi bank (bunga kredit). Bunga simpanan merupakan biaya dana yang harus dikeluarkan kepada nasabah sedangkan pinjaman merupakan bunga pendapatan yang harus diterima dari nasabah.

Menurut (Kasmir ,2000:38) Faktor- faktor yang mempengaruhi besar kecilnya penetapan suku bunga adalah sebagai berikut :

- a. Kebutuhan dana
Apabila bank kekurangan dana, sementara permohonan pinjaman meningkat, maka yang dilakukan oleh bank agar dana tersebut cepat terpenuhi dengan meningkatkan suku bunga simpanan. Peningkatan bunga simpana secara otomatis akan pula meningkatkan bunga pinjaman. Namun apabila dana yang ada simpanan banyak sementara permohonan simpanan sedikit maka bunga simpanan akan turun.
- b. Persaingan
Dalam memperebutkan dana simpanan, maka disamping faktor promosi, yang paling utama pihak perbankan harus memperhatikan pesaing. Dalam arti jika bunga simpanan rata-rata 16 %. Namun

sebaliknya untuk bunga pinjaman kita harus berada di bawah bunga pesaing.

c. Kebijakan pemerintah

Dalam arti baik untuk bunga simpanan maupun bunga pinjaman kita tidak boleh melebihi bunga yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.

d. Target laba yang diinginkan

Sesuai dengan target laba yang diinginkan, jika laba yang diinginkan besar maka bunga pinjaman ikut besar dan sebaliknya.

e. Jangka waktu

Semakin panjang jangka waktu pinjaman, maka akan semakin tinggi bunganya, hal ini disebabkan besarnya kemungkinan resiko dimasa mendatang. Demikian pula sebaliknya jika pinjaman berjangka pendek, maka bunganya relatif lebih rendah.

f. Kualitas jaminan

Semakin likuid jaminan yang diberikan, maka semakin rendah bunga kredit yang dibebankan dan sebaliknya.

g. Reputasi perusahaan

Bonafiditas suatu perusahaan yang akan memperoleh kredit sangat menentukan tingkat suku bunga yang akan di bebankan nantinya. Karena biasanya perusahaan yang bonafit keungkinan resiko kredit macet dimasa mendatang relatif kecil dan sebaliknya.

h. Produk yang kompetitif

Produk yang dibiayai tersebut laku di pasaran. Untuk produk yang kompetitif, bunga kredit yang diberikan relatif rendah jika dibandingkan dengan produk yang kurang kompetitif.

i. Hubungan baik

Biasanya bank menggolongkan nasabahnya antara nasabah utama (primer) dan nasabah biasa (sekunder).Penggolongan ini didasarkan kepada keaktifan serta loyalitas nasabah yang bersangkutan terhadap bank, sehingga dalam penentuan suku bunganya pun berbeda dengan nasabah biasa.

j. Jaminan pihak ketiga

Pihak yang memberikan jaminan kepada penerima kredit. Biasanya jika pihak yang memberikan jaminan bonafit, baik dari segi kemampuan membayar,nama baik baik maupun loyalitasnya terhadap bank, maka bunga yang dibeban pun juga berbeda. Demikian pula sebaliknya jika peminjam pihak ketiganya kurang bonafit atau tidak dapat dipercaya, maka mungkin tidak dapat digunakan sebagai jaminan pihak ketiga oleh pihak perbankan.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa suku bunga dapat berubah-ubah dikarenakan pinjaman yang semakin meningkat dan modal yang dimiliki oleh bank terbatas. Dengan adanya bunga simpanan naik maka bunga pinjaman juga ikut naik dan nasabah yang mengajukan pinjaman sedikit.

5. Tinjauan Tentang Pendapatan

Konsep pengakuan akuntansi mendefinisikan prinsip-prinsip dasar yang menentukan waktu pendapatan, biaya, pengakuan untung dan rugi di dalam laporan keuangan bank, selanjutnya prinsip-prinsip dasar yang menentukan penentuan asset dan kewajiban. Konsep pengukuran akuntansi mendefinisikan prinsip-prinsip yang luas untuk menentukan jumlah dimana unsur-unsur tersebut diakui. Pengakuan akuntansi terdiri dari :

- 1) Pengakuan pendapatan adalah pendapatan harus diakui ketika diperoleh, perolehan pendapatan terjadi apabila syarat-syarat terpenuhi:
 - a) Bank harus sudah mendapatkan hak untuk menerima pendapatan tersebut
 - b) Harus ada kewajiban di pihak lain untuk mengirim sejumlah tertentu atau yang bisa ditentukan kepada bank
 - c) Jika belum tertagih, jumlah pendapatan harus diketahui dan harus bisa tertagih dengan tingkat kepastian yang cukup
- 2) Pengakuan biaya adalah realisasi atau perolehan baik karena biaya tersebut berhubungan secara langsung dengan pendapatan yang telah diperoleh dan diakui maupun karena berhubungan dengan jangka waktu yang cukup oleh laporan Laba/rugi. Biaya-biaya yang tidak mempunyai hubungan langsung dengan pendapatan tetapi mempunyai hubungan langsung dengan periode dimana pendapatan tersebut diakui masuk kedalam kategori :

- a) Biaya-biaya yang mencerminkan *cost* yang memberikan manfaat pada periode sekarang tetapi tidak diharapkan untuk memberikan manfaat yang bisa diukur dimasa yang akan datang
- b) Biaya-biaya yang mencerminkan *cost* yang diawali oleh bank yang diharapkan memberikan manfaat selama beberapa periode

3) Pengakuan laba rugi

Prinsip dasar dari pengakuan laba rugi adalah pada saat realisasi sebagai akibat dari :

- a) Selesainya transfer resiprokal atau non resiprokal yang berasal dari keuntungan atau kerugian
- b) Tersedianya alat bukti yang komponen dan memadai yang menunjukkan apresiasi atau depresiasi nilai asset atau kewajiban yang telah dicatat dan bisa diukur, sebagai akibat dari perubahan pada permintaan dan penawaran.

4) Pengakuan keuntungan dan kerugian investasi terbatas

Keuntungan dan kerugian investasi terbatas bisa terdiri dari dua jenis yaitu keuntungan dan kerugian yang diperoleh dari transfer resiprokal dan non resiprokal dan estimasi keuntungan atau kerugian yang belum bisa direalisasi akibat revaluasi investasi terbatas, apabila hal tersebut bisa diterapkan.

Menurut (Muljono, 1991:80) Pendapatan bank diperoleh melalui berikut:

1) Hasil bunga

Pendapatan bunga, baik dari pinjaman yang diberikan maupun dari penanaman- penanaman yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan

seperti giro, simpanan berjangka, obligasi dan surat pengakuan hutang lainnya.

2) Provisi dan komisi

Provisi dan komisi yang dipungut /diterima oleh bank yang bersangkutan dari berbagai kegiatan yang dilakukan seperti provisi kredit, provisi transfer, komisi pembelian/ penjualan efek-efek dan lainnya.

3) Pendapatan karena transaksi devisa

Keuntungan yang diperoleh bank yang bersangkutan dari berbagai transaksi devisa, misalnya selisih kurs pembelian /penjualan valuta asing, selisih kurs karena konversi provisi, komisi dan bunga yang diterima dari bank- bank di luar negeri

4) Pendapatan ragu- ragu

Pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan lainnya, yang tidak termasuk ke dalam rekening pendapatan pada butir pertama sampai dengan butir ketiga di atas. Misalnya deviden yang diperoleh bank yang bersangkutan dari berbagai saham yang dimilikinya, biaya telegram yang telah diterima dari nasabah.

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa bahwa pendapatan ada 2 yaitu pendapatan biaya bank lainnya dan pendapatan dari kredit. Pendapatan bank lainnya terdiri dari penjualan atau pembelian mata uang asing, biaya telegram, sedangkan pendapatan dari kredit

terdiri dari provisi kredit, provisi transfer dan penjualan efek-efek lainnya.

B. Model Analisis

Sistem Akuntansi Produk Deposito Berjangka Terhadap Pendapatan Bank Di BTN (Bank Tabungan Negara) KCP (kantor cabang pembantu) Bubutan Surabaya dianalisis dengan rasio-rasio sebagai berikut:

1. Setoran tunai

1. Setoran dengan warkat bank
2. Setoran dengan warkat bank lain

Berdasarkan rasio di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Setoran tunai, yaitu nasabah melakukan setoran dengan cara mengisi formulir setoran dan menyerahkan kepada teller bank beserta uangnya. Selanjutnya teller bank akan menghitung uang yang disetor dengan jurnal:

Debet	Kredit
Kas	Rekening Deposito

2. Setoran dengan warkat bank yang bersangkutan, yaitu nasabah melakukan setoran dengan mengisi formulir setoran dan menyerahkan kepada teller beserta warkat bank tersebut. Misalnya yang melakukan penyetoran adalah nasabah x, sedang warkat dikeluarkan oleh nasabah y, maka teller akan menjurnal :

Debet	Kredit
Rekening giro nasabah Y	Rekening giro nasabah X

3. Setoran dengan warkat bank lain, yaitu nasabah melakukan setoran dengan cara mengisi formulir setoran dan menyerahkan kepada teller beserta warkat bank lain. Misalnya yang melakukan penyetoran adalah nasabah x di bank A, sedang warkat tersebut di keluarkan oleh nasabah y di bank B, maka teller bank A akan melakukan pembukuan dengan jurnal :

a. Pada saat penyetoran

Debet	Kredit
kliring dengan bank A	setoran nasabah Y

kemudian warkat ditagihkan / dikliring ke bank B

b. pada saat memperoleh hasil kliring

Debet	Kredit
setoran nasabah Y	rekening deposito nasabah X

C. Penelitian Sebelumnya

Umi Kalsum, tahun 2007 Universitas Dr. Soetomo Surabaya yang mengkaji tentang “Pentingnya Deposito Berjangka Sebagai Sumber Dana Kredit Jangka Pendek Pada Bank Pembangunan Daerah JATIM Surabaya”.

Adapun hasil dari penelitian sebelumnya antara lain PT.Bank jatim dalam meningkatkan perannya pada pelayanan kredit maka mereka juga ikut meningkatkan produk deposito. Memberikan kredit kepada masyarakat sama halnya membiayai usaha yang sifatnya produktif.

Penelitian sebelumnya bertujuan untuk meningkatkan pelayanan kredit jangka pendek maka bank Jatim harus selalu meningkatkan perhimpunan deposito berjangka. Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu koefisien

korelasi kuantitatif. Penelitian ini hampir sama dengan penulis teliti yakni pada deposito. Perbedaannya terletak pada obyek dan tempat, penelitian sebelumnya lebih memfokuskan pada sumber dana kredit dan penulis sendiri berfokus pada deposito. Sehingga ada kaitannya antara peneliti sebelumnya dengan peneliti yang penulis buat.

Perbandingan antara penulis sebelumnya sama penelitian yang ditulis sekarang sangat berkaitan erat karena pihak nasabah ingin mendepositokan uangnya yang tidak digunakan untuk mendapatkan bunga yang tinggi serta membantu kinerja keuangan pihak bank dalam penyaluran kredit.

Kesimpulan dari penelitian sebelumnya yang pertama bahwa peningkatan dana deposito berjangka dapat mempengaruhi meningkatnya penyaluran kredit jangka pendek pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jatim di jalan Basuki Rahmat, dan yang kedua bahwa peranan deposito berjangka mempunyai pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan sumber dana kredit jangka pendek.

